

STATUS IODIUM DAN FUNGSI TIROID PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR 6-12 TAHUN DI WILAYAH DENGAN RIWAYAT EKSESIODIUM

Ina kusrini,SKM,MKM

Abstrak

Latar belakang.Kelebihan dan kekurangan iodium diketahui berdampak buruk pada kesehatan terutama neurogenesis. Secara nasional, saat ini terjadi peningkatan ekseseiodium pada anak sekolah di beberapa wilayah di Indonesia.

Tujuan. Untuk mengetahui status konsumsi iodium dan fungsi tiroid pada anak usia sekolah di wilayah dengan riwayat ekseseiodium.

Metode. Penelitian ini dilaksanakan di tiga Kabupaten dengan riwayat ekseseiodium, yakni Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat, Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Desain penelitian adalah potong lintang dengan 25 *cluster* dengan jumlah sampel 250 rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah 6-12 tahun di tiap Kabupaten. Status konsumsi iodium diukur dengan menggunakan kadar EIU sesaat, sedangkan sumber asupan iodium diprediksi dengan mengukur kadar garam rumah tangga, frekuensi konsumsi sumber iodium, dan kadar iodium dalam air. Pada sub sampel diambil urin 1x 24 jam, fungsi tiroid diperiksa kadar TSH dan fT4, dan autoimun diukur dengan hormon anti Tg dan Anti TPO.

Hasil. Sebanyak 745 subyek dikumpulkan di tiga Kabupaten. Status iodium dalam populasi menunjukkan bahwa Kabupaten Dharmasraya saat ini dalam kategori optimal dengan median EIU 225 µg/l dan prevalensi ekseseiodium sebesar 19%, Status iodium di Kabupaten Demak dan Grobogan menunjukkan kategori ekseseiodium dengan kadar median EIU 446 µg/l, prevalensi ekseseiodium 73,1% di Kabupaten Demak dan median EIU 453 µg/l dengan prevalensi ekseseiodium 72,5% di Kabupaten Grobogan. Profil fungsi tiroid yang paling banyak terjadi di Kabupaten Dharmasraya adalah hipertiroid subklinik sebesar 19,6%, sedangkan hipotiroid subklinik terjadi di Kabupaten Demak 31,5% dan Kabupaten Grobogan sebesar 36,3%. Kadar iodium dalam air > 10 ppb diketahui meningkatkan risikoterjadinya ekseseiodium di tiga kabupaten sebesar 3,44 kali dibanding kadar iodium dalam air < 10 ppb. Konsumsi mie kategori sering meningkatkan risiko 2,48 kali dibanding konsumsi mie yang jarang. Ekseseiodium meningkatkan risiko 1,97 kali untuk terjadinya hipotiroid subklinik.

Kesimpulan. Status iodium di Kabupaten Dharmasraya dalam kategori optimal, ekseseiodium terjadi di Kabupaten Demak dan Grobogan. Faktor risiko terjadinya ekseseiodium adalah kadar air > 10 ppb dan konsumsi mie > 3 kali seminggu. Profil fungsi tiroid di daerah ekseseiodium yang banyak terjadi adalah hipotiroid subklinik.